

GAGASAN ETIKA IBNU MISKAWAIH

(Perspektif Immanuel Kant)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Dalam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam

Disusun Oleh:

Alifano Bagas Prakoso
NIM. 17105010009

Pembimbing:

Prof. Dr. H. Zuhri, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19700711 200112 1 001

PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2024



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1497/Un.02/DU/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : GAGASAN ETIKA IBNU MISKAWAIIH (Perspektif Immanuel Kant)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ALIFANO BAGAS PRAKOSO
Nomor Induk Mahasiswa : 17105010009
Telah diujikan pada : Jumat, 23 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Pengaji I

Prof. Dr. H. Zuhri, S.Ag. M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 66cd56877fe84



Pengaji II

Dr. Novian Widiadharma, S.Fil., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 66cd42f29d3e0



Pengaji III

Adhika Alvianto, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 66cc3691c5e07



Yogyakarta, 23 Agustus 2024

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 66cd844f6862b

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alifano Bagas Prakoso

NIM : 17105010009

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **Gagasan Etika Ibnu Miskawaih (Perspektif Immanuel Kant)** adalah hasil karya pribadi dan bukan hasil plagiarisme dan bukan materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang dibenarkan secara ilmiah.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Apabila pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 21 Agustus 2024

Yang menyatakan,



Alifano Bagas Prakoso

NIM. 17105010009

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Alifano Bagas Prakoso

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga

di Yogyakarta

Assalamualaikum. Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengoreksi perbaikan seperlunya, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Alifano Bagas Prakoso

NIM : 17105010009

Judul Skripsi : Gagasan Etika Ibnu Miskawiah (Perspektif Immanuel Kant)

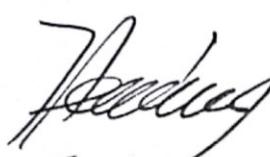
Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam bidang Aqidah dan Filsafat Islam.

Dengan ini maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi tersebut layak diajukan untuk dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 21 Agustus 2024
Pembimbing


Prof. Dr. H. Zuhri, S.Ag., M.Ag

NIP. 19700711 200112 1 001

ABSTRAK

Perdebatan mengenai etika menjadi semakin menarik di era modern ini. Tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi telah menghadirkan berbagai dilema etis yang kompleks. Dalam konteks ini, etika Islam perlu berdialog dengan berbagai sistem nilai lainnya untuk memberikan solusi yang relevan. Perkembangan zaman yang pesat membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk etika. Etika menjadi semakin penting sebagai pedoman hidup dalam menghadapi tantangan modernitas, seperti pluralisme, transformasi sosial, dan perubahan nilai-nilai.

Skripsi ini berjudul **“Gagasan Etika Ibnu Miskawaih (Perspektif Immanuel Kant)”** tulisan ini termasuk dalam jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan metode deskriptif, analisis dan Interpretasi. Metode ini digunakan untuk mengetahui bagaimana konsep etika Ibnu Miskawaih dan menganalisis gagasan etika Ibnu Miskawaih dari perspektif Immanuel Kant. Berangkat dari dasar teori yang berbeda dimana Immanuel Kant dengan Imperatif kategorisnya (*Deontologi*) sedangkan Ibnu Miskawaih dengan kitab *Tahdzib Al-Akhlaq* (*Teologis*) namun juga bersifat *muamalah*. Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan guna menjawab berbagai dilema etis yang sangat kompleks dan mampu memberikan solusi atas persoalan kekinian.

Walaupun pemikiran Filsafat Barat dan Filsafat Islam memiliki nilai-nilai universal yang sama, Immanuel Kant tetap menolak konsep etika sebelumnya. Pemikiran Immanuel Kant sangat tajam dan jelas, dengan *Imperatif Kategoris* tetapi masih terlalu kaku dan tidak dapat memberi solusi terhadap beberapa fenomena yang bersifat dilematis pada zaman modern ini. Oleh karena itu, penulis menkaji kedua tokoh di atas agar dapat menjawab fenomena kompleks di era modern. Dengan solusi melihat pemikiran Ibnu Miskawaih dan Immanuel Kant tentang kewajiban moral, konsekuensi, karakter dan keseimbangan sehingga dapat membangun sebuah etika yang lebih komprehensif dan relevan dengan tantangan moral yang kita hadapi saat ini.

Kata Kunci: Etika, Immanuel Kant, Ibnu Miskawaih.

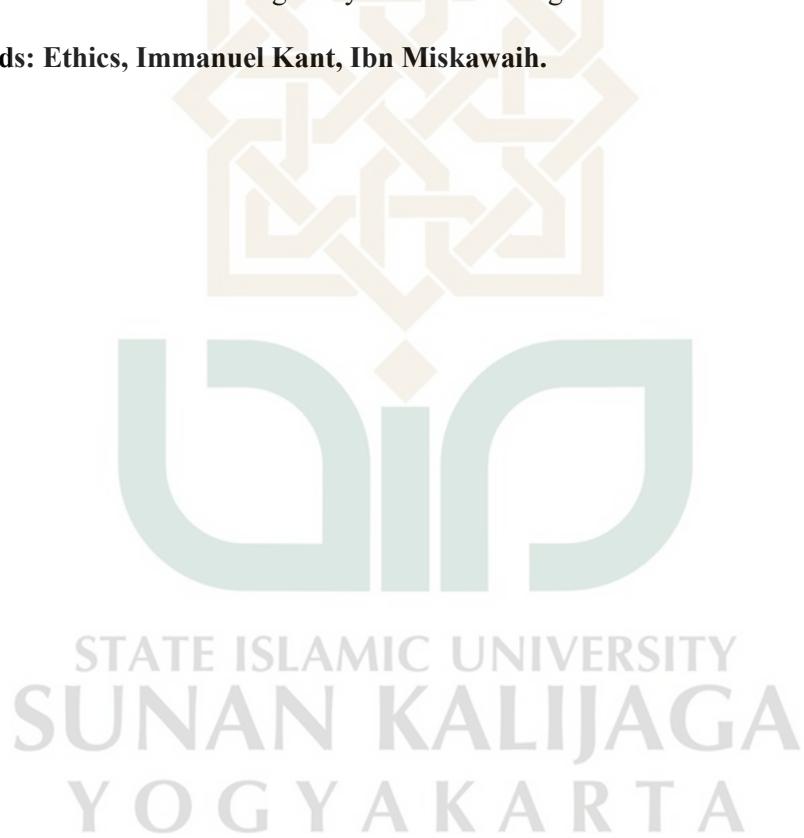


ABSTRACT

The debate on ethics has become increasingly engaging in the modern era. The challenges of globalization and technological advancement have introduced complex ethical dilemmas. In this context, Islamic ethics must engage in dialogue with other value systems to offer relevant solutions. Rapid developments have significantly impacted various aspects of life, including ethics, which now plays a crucial role as a guide in facing modern challenges like pluralism and social transformation.

This thesis, titled **“The Ethical Ideas of Ibn Miskawaih (from Immanuel Kant’s Perspective),”** is a library research study using descriptive, analytical, and interpretative methods. It examines Ibn Miskawaih's ethical concepts and analyzes them from Kant's perspective. Although Western and Islamic philosophy share universal values, Kant rejected earlier ethical concepts, offering sharp, clear, but rigid ideas that struggle to address some modern dilemmas. This research seeks to integrate the ethical thoughts of both figures to create a more comprehensive and relevant ethical framework for addressing today's moral challenges.

Keywords: Ethics, Immanuel Kant, Ibn Miskawaih.



MOTTO

BIJAKSANA DALAM BERPIKIR, TEGAS DALAM BERTINDAK

KEBAHAGIAAN SEJATI TERLETAK PADA KETENANGAN JIWA

**HAL YANG MEMBUAT MANUSIA BERHARGA BUKANLAH APA YANG IA MILIKI,
TETAPI APA YANG IA LAKUKAN**



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT., penulis bersyukur atas segala kemudahan yang diberikan dalam menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah mengajarkan pentingnya ilmu pengetahuan bagi umat manusia. Semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Tulisan yang berjudul: **Gagasan Etika Ibnu Miskawaih (Perspektif Immanuel Kant)**, telah mendapat banyak dukungan, masukkan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Muhammad Fatkhan, S.Ag. M.Hum. selaku ketua Program studi Aqidah dan Filsafat Islam yang selalu memberikan motivasi dan semangat kepada para mahasiswa/i yang berjuang dalam menyelesaikan skripsi.
4. Dr. H. Fahruddin Faiz, S.Ag., M.Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah membantu dalam hal saran maupun kritik dalam proses keakademikkan.
5. Prof. Dr. H. Zuhri, S.Ag. M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan yang bermanfaat bagi penulis dikesibukan Beliau. Berbagi motivasi, saran dan masukkan akademis dalam penulisan skripsi ini hingga akhir.
6. Dr. Novian Widiadharma, S.Fil., M. Hum. Selaku Dosen Pengaji Skripsi yang selalu sabar dalam menasehati baik di dalam kelas maupun saat menguji, bahkan sangat teliti dan kritis terhadap tulisan ini.

7. Adhika Alvianto, M.Pd. selaku Dosen Penguji Skripsi yang selalu memberikan saran terkait sistem penulisan saya.
 8. Seluruh dosen program studi Aqidah dan Filsafat Islam serta staf-staf TU di Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam, terkhusus Bapak Sugeng yang selalu sabar mengawal mahasiswa, terutama mahasiswa penghujung semester.
 9. Kedua orang tua penulis, Ibu Yuliana dan Bapak Budiono, yang selalu memberikan dukungan baik memberikan dukungan baik lewat doa, materi dan motivasi, sehingga itu semua membuat penulis selalu bersemangat menyelesaikan skripsi ini hingga selesai.
 10. Untuk Alvyta Nur Handary S.Ag. yang telah bersedia membantu dan berkontribusi dari awal hingga akhir dalam proses penelitian pada tulisan ini. Semoga kita bisa melanjutkan kejenjang yang lebih serius.
 11. Sahabatku di Fakultas AFI terutama angkatan 17 QUESTIO yang tidak bisa disebutkan semuanya dan Anang Ucok Wicaksono S.H yang selalu mengingatkan penulis untuk selalu fokus dalam menulis skripsi ini.
- Terakhir penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi pengembangan khazanah ilmu keagamaan dan kefilsafatan, yang berkaitan erat dengan kajian etika. Penulis juga menyadari masih banyak kekurangan baik substansial maupun redaksional. Olehkarena itu, masih sangat dibutuhkan kritik dan saran guna penyempurnaan karya ini.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Śā'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ه	Hā'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Żāl	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	zā'	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas

غ	gain	G	ge
ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāw	w	w
ه	hā'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	<i>Muta 'addidah</i>
عَدَّةٌ	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Tā' marbūtah*

Semua *tā' marbūtah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>hikmah</i>
عِلَّةٌ	ditulis	<i>'illah</i>
كَرَامَةُ الْأُولِيَاءُ	ditulis	<i>karāmah al-auliyā'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

---	Fathah	Ditulis	<i>A</i>
---	Kasrah	ditulis	<i>I</i>
---	Dammah	ditulis	<i>u</i>
فَعَلٌ	Fathah	Ditulis	<i>fa 'ala</i>
ذِكْرٌ	Kasrah	ditulis	<i>zukira</i>
يَذْهَبٌ	Dammah	ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif جَاهِلِيَّةٌ	Ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyyah</i>
2. fathah + ya' mati تَنْسَى	ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
3. Kasrah + ya' mati كَرِيمٌ	ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
4. Dammah + wawu mati فُرُوضٌ	ditulis	<i>ū</i> <i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	Ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
2. fathah + wawu mati فَوْنٌ	ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

G.

H. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

الْأَنْثُمُ	Ditulis	<i>A'antum</i>
أُعِدَتْ	ditulis	<i>U'idat</i>
لَنِسْكَرْتُمْ	ditulis	<i>La 'in syakartum</i>

I. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السماء	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

J. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذويا الفروض	Ditulis	<i>Žawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	x
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Telaah Pustaka	6
E. Kerangka Teori	8
F. Metode Penelitian	10
G. Sitematika Pembahasan	12
BAB II WACANA ETIKA DALAM FILSAFAT ISLAM	13
A. Etika Secara Umum	13
B. Etika Perspektif Filsafat Islam	24
BAB III BIOGRAFI DAN PEMIKIRAN ETIKA IBNU MISKAWAIIH	40
A. Riwayat Hidup Ibnu Miskawaih	40
B. Pengaruh Pemikiran dan Karya-Karya Ibnu Miskawaih	41
C. Konsep Etika Ibnu Miskawaih	45
BAB IV ANALISIS ETIKA IBNU MISKAWAIIH	62
A. Hubungan Antara Etika dan Kebahagiaan	62
B. Relevansi Etika Ibnu Miskawaih dengan Immanuel Kant	71
BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	85
CURRICULUM VITAE	88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbincangan mengenai etika merupakan suatu hal yang menarik dan tidak pernah berakhir, karena etika merupakan aturan penting dalam tatanan kehidupan manusia. Bahkan dalam Islam sendiri, etika bukanlah suatu kajian yang baru, melainkan menjadi tonggak nilai-nilai etis dalam kehidupan bermasyarakat. Tanpa etika dan moralitas, manusia akan meninggalkan hati nuraninya. Manusia tidak dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.¹ Kebanyakan orang melakukan kewajiban namun tidak mengetahui terkait dengan nilai-nilai yang terdapat di dalamnya.

Ibnu Miskawaih dijuluki bapak etika Islam, dikarenakan mampu merumuskan dasar-dasar etika di dalam kitabnya *Tahdhīb al-Akhlāq wa Tathīr al-A'rāq* (Pendidikan Budi dan Pembersihan Akhlak). Ajaran etika Miskawaih berpangkal pada teori jalan tengah, dimana keutamaan akhlak secara umum diartikan sebagai posisi tengah ekstrim kelebihan dan ekstrim kekurangan dari masing-masing jiwa manusia. Dengan demikian akhlak merupakan keadaan jiwa yang mengajak seseorang untuk melakukan perbuatan tanpa dipikirkan dan diperhitungkan sebelumnya sehingga dapat dijadikan fitrah manusia maupun hasil dari latihan-latihan yang dilakukan hingga menjadi sifat diri yang melahirkan akhlak yang baik.

Harus diakui bahwa konsep etika semenjak memasuki abad modern telah dihadapkan dengan berbagai permasalahan fenomena sosial yang kompleks, tidak hanya berasal dari *intern* umat Islam sendiri tetapi juga datang dari *ekstern*. Sehingga, berbicara mengenai etika tidak lagi harus murni etika Islam semata melainkan sudah harus komparatif.

¹ Paulus Wahana, *Nilai Etika Aksiologi Max Scheler* (Yogyakarta: Kanisius, 2004), hlm. 6.

Sejalan dengan pemikiran Amin Abdullah dalam disertasinya yang berjudul “*The Idea of University of Ethical Norm in Ghazali and Kant*”, dalam edisi Indonesia “*Antara Al-Ghazali dan Kant: Filsafat Etika Islam*”. Dalam hal ini Amin memiliki kecendrungan terhadap konsep etika Immanuel Kant sebagai sebuah perumusan etik yang menurutnya lebih mampu menjawab berbagai tantangan-tantangan perubahan dan kekhasan sosial-budaya yang kenyataan selalu menerpa perbedaan manusia sepanjang sejarah.

Al-Attas dalam gagasan Islamisasinya menekankan pertumbuhan dan perkembangan individual, intelektual dan spiritual secara inheren. Menurutnya jika moral individu baik maka akan baik pula moral masyarakat. Kebaikan masyarakat adalah cerminan dari kebaikan individu-individu.²

Permasalahan etika pada dasarnya berhubungan tentang tingkah laku perbuatan manusia, dilihat dari nilai baik dan buruk sejauh mana dapat ditentukan oleh akal.³ Etika berusaha memahami dan mengerti bagaimana cara manusia hidup menurut aturan atau norma tertentu. Sumber etika itu sendiri adalah akal budi dan daya fikir manusia, bagaimana manusia berusaha memecahkan masalah menggunakan akal budi dan fikirannya sehingga kehidupannya menjadi lebih baik. Kata etika bisa digunakan dalam artian nilai-nilai dan norma moral yang menjadi pegangan bagi individu atau kelompok dalam mengatur tingkah lakunya. Kemudian etika dalam arti kumpulan asas atau nilai moral. Ada pula etika sebagai ilmu tentang baik dan buruk.⁴

Dalam kehidupan sehari-hari, etika berfungsi sebagai alat kontrol atau pedoman bagi seseorang dalam melakukan suatu tindakan apalagi pada masa modern ini etika sangat dibutuhkan. *Pertama*, manusia hidup dalam masyarakat yang semakin pluralistik serta

² Syed Muhammad Naquib Al-Attas, *Islam dan Sekularisme*, terj. Karsidjo (Bandung: Pustaka, 1981), 161-162.

³ Abd. Haris, *Etika Hamka: Kontruksi Etik Berbasis Rasional Religius* (Yogyakarta: LkiS, 2010), hlm. 34.

⁴ K. Bertens, *Etika* (Yogyakarta: Kanisius, 2013), hlm. 5.

dalam bidang moralitas. Dengan demikian, manusia setiap harinya bertemu dengan orang-orang yang berbeda ras, suku dan bahasa. Manusia berhadapan dengan banyaknya pandangan moral yang kadangkala bertentangan dan menunjukkan bahwa pandangan mereka itulah yang benar. Oleh karena itu, diperlukan etika dalam memahami permasalahan ini. *Kedua*, manusia hidup pada era transformasi masyarakat. Perubahan yang menghantam mengenai semua lini kehidupan manusia atau yang sering dinamakan dengan modernisasi.⁵ Modernisasi ini telah sampai ke berbagai sudut tanah air bisa dikatakan sampai ke pelosok-pelosok desa terpencil. Kemajuan ilmu pengetahuan yang semakin tinggi dan teknologi yang semakin canggih. *Ketiga*, perubahan yang terjadi tidak sedikit mengenai sisi sosial budaya dan moral dimanfaatkan oleh beberapa pihak. Mereka berusaha memberikan pendapat mereka sebagai jalan bagi orang lain. Etika berupaya membuat manusia agar sanggup berhadapan dengan ideologi-ideologi tersebut secara kritis dan objektif serta sebagai tolak ukur dalam menilai sesuatu dan tidak mudah percaya begitu saja. Dengan demikian, etika membantu manusia agar tidak cepat untuk menerima dan menolak pandangan yang datang sehingga diperlukan pemikiran yang kritis dalam menghadapi itu semua. *Keempat*, dalam beragama etika juga sangat diperlukan untuk menemukan kemantapan dalam iman mereka guna menghadapi segala bentuk dimensi kehidupan masyarakat yang berubah-ubah serta tidak takut dan tertutup dalam menghadapi hal tersebut.⁶

Immanuel Kant merupakan seorang ahli filosof etika yang berasal dari Jerman.

Pemikiran Immanuel Kant tentang etika ini sangat berpengaruh terhadap filosof-fiosof setelahnya. Adapun beberapa karyanya tentang etika termuat dalam tulisannya berjudul *Critique of Practical Reason* (Kritik atas Akal Budi Praktis) dan *Groundwork for the*

⁵ Frans Magnis Suseno, *Etika Dasar: Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral* (Yogyakarta: Kanisius, 1987), hlm. 15.

⁶ Frans Magnis Suseno, *Etika Dasar*, hlm. 16.

Metaphysics of Morals (Metafisika Moral). Etika menurut Immanuel Kant berhubungan dengan kehendak baik (*good will*).⁷ Jika manusia memiliki kehendak baik maka menimbulkan sesuatu yang baik pula. Kebalikannya apabila buruk maka akan tercipta keburukan pula meskipun hasil akhirnya baik.

Kant menolak pola etika sebelumnya yang berpusat pada pertanyaan tentang kebahagiaan. Etika mengajarkan bagaimana manusia harus hidup agar bahagia. Namun menurut Kant yang harus dilakukan adalah mencari apa penyebab manusia menjadi baik.⁸ Apabila yang menjadi dasar pada suatu tindakan etis itu hasil atau tujuan maka menurut Kant hal tersebut bisa disalahgunakan untuk tujuan yang jahat, misalnya dengan kualitas seseorang seperti kekayaan, kehormatan, bahkan kesehatan yang disebut sebagai kebahagiaan itu membuat bangga atauupun kesombongan jika tidak ada kehendak baik untuk memperbaiki pengaruhnya pada pikiran dan prinsip-prinsip perbuatannya.⁹

Sejalan dengan etika dalam filsafat Islam yang memiliki corak pemikirannya berpusat pada sesuatu yang bersifat fitri dimana pada dasarnya hakikat manusia adalah baik. Pandangan seperti ini bahkan sudah ada sejak filsafat Yunani era Socrates, Plato serta Immanuel kant dari masa modern.¹⁰ Etika terkadang diartikan sebagai prinsip-prinsip tolak ukur moral yang berlandaskan kepada Al-Qur'an dan Sunnah. Ibnu Miskawaih salah satu pelopor Etika Islam yang memeliki keunikan dalam ajarannya yakni terdapat dalam kitabnya *Tahzib Al-Akhlaq* memiliki prinsip diantaranya. Kebaikan Absolut dimana manusia harus selalu berbuat kebaikan dan tidak mengharapkan imbalan apapun atas perbuatan yang dilakukan serta ikhlas dalam melakukannya.

⁷ Immanuel Kant, *Critique of Practical Reason*, terj. Nurhadi (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 31.

⁸ Frans Magnis Suseno, *13 Model Pendekatan Etika* (Yogyakarta: Kanisius, 1998), hlm. 135.

⁹ Immanuel Kant, *Groundwork for the Metaphysics of Moral*, terj. Robby H. Abror (Yogyakarta: Insight Reference, 2004), hlm. 14.

¹⁰ Amin Abdullah, *Antara Al-Ghazali dan Kant: Filsafat Etika Islam* (Bandung: Mizan, 2002), hlm. 19.

Pemaparan di atas kemudian menjadi alasan penulis tertarik untuk mengkaji pemikiran etikanya Ibnu Miskawiah dalam perspektif Immanuel Kant tentang etika, dikarenakan keunikanya ini yang kemudian menjadi pembeda antara filosof etika lainnya serta mencari kesempurnaan konsep etika dari seorang tokoh Muslim tentang etika. Dengan demikian, skripsi yang berjudul **“GAGASAN ETIKA IBNU MISKAWIAH (Perspektif Immanuel Kant)”**, akan mengkaji bagaimana etika dalam pemikiran tokoh-tokoh tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, pokok permasalahan yang hendak dijawab dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana konsep etika menurut pandangan Ibnu Miskawiah ?
2. Bagaimana etika Immanuel Kant memahami konsep etika Ibnu Miskawiah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dari rumusan masalah yang ada, maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk memahami bagaimana konsep etika menurut pandangan Ibnu Miskawiah.
2. Untuk menganalisis gagasan etika Ibnu Miskawiah perspektif etika Immanuel Kant.

Penelitian ini juga memiliki kegunaan yang bersifat praktis dan akademis. Secara praktis hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi manusia untuk beretika sesuai dengan yang dianjurkan serta dapat dijadikan acuan berperilaku dalam kehidupan sehari-

hari. Kemudian secara akademis dapat menambah serta memperluas lagi kajian-kajian terkait dengan permasalahan etika.

D. Telaah Pustaka

Telaah pustaka adalah kajian atau intisari sebuah penelitian dari suatu topik untuk penelitian yang baru supaya tidak terjadi pengulangan atau kesamaan dengan penelitian sebelumnya. Guna melihat kemuktahiran relevansi, dan orisinalitas penelitian. Pembahasan mengenai etika bukanlah suatu hal yang baru untuk diperbincangkan. Berbagai sorotan kajian tentang etika telah lama hadir mengisi khazanah keilmuan. Berdasarkan tema yang di ambil oleh penulis, terdapat karya-karya yang pembahasannya terkait dengan objek penelitian. Adapun penelitian atau skripsi yang terkait dengan kajian etika di antaranya sebagai berikut:

“*The Idea of University of Ethical Norms in Ghazali and Kant*, dalam edisi Indonesia “Antara Al-Ghazali dan Kant: Filsafat Etika Islam” ditulis oleh Amin Abdullah.¹¹ Dalam desertasinya ini Amin membahas atau mengkomparasikan teori etika dari kedua tokoh yang sangat berpengaruh di dunia Islam maupun Barat. Keduanya sama-sama menolak metafisika spekulatif, namun etika Kant lebih bersifat rasional dan universal sedangkan Al-Ghazali lebih menekankan etika kewahyuan. Dalam hal ini Amin memiliki kecendrungan terhadap etika Kant karena lebih mampu menjawab beberapa tantangan perubahan dan ciri sosial-budaya yang faktanya menjamah peradaban manusia sepanjang sejarah.

“Etika Immanuel Kant dan Relevansinya Dengan Etika Ibnu Miskawaih” ditulis oleh Atika Yulanda.¹² “Dimensi Etika Dalam Gagasan Islamisasi Ilmu Pengetahuan Syed

¹¹ Amin Abdullah, *Antara Al-Ghazali dan Kant: Filsafat Etika Islam*, hlm. 21.

¹² Atika Yulanda, “Etika Immanuel Kant dan Relevansinya Dengan Etika Ibnu Miskawaih”, Tesis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2021.

Muhammad Naquib Al-Attas: Perspektif Etis Deontologis Immanuel Kant” ditulis oleh Indrawati.¹³ “Imperatif Kategoris dan Relevansinya Dalam Menanggapi Problem Hukuman Mati: Studi Atas Filsafat Moral Immanuel Kant” ditulis oleh Minrahadi.¹⁴ Karya-karya di atas membahas fokus kajian yang sama yaitu etika perspektif Immanuel Kant dengan metode yang sama pula, walupun dengan objek yang berbeda-beda. Ketiganya memiliki pandangan sama mengenai kebahagian atas persoalan yang dikaji. Seperti tesis Atika, ia mencoba menganalisis pemikiran Kant tentang etika dan kebahagiaan serta mengujinya dengan pemikiran Miskawaih. Bisa dikatakan tulisan ini berfokus pada teori etika Immanuel Kant.

Adapula tulisan atau penelitian terdahulu mengenai pemikiran etika Ibnu Miskawaih:

“Konsep Pendidikan Akhlak dan Implikasinya Dalam Pendidikan Agama Islam (Studi Atas Pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas dan Ibnu Miskawaih” ditulis oleh Andika Saputra.¹⁵ “Konsep Keadilan Ibn Miskawaih Dalam Kitab Tahzib Al-Akhlaq” ditulis oleh Nur Rahmi.¹⁶ “*Akhlaqiyat Miskawayh Min Manzur Islamiy: Qira’atu Mu’asirah Li Kitab “Tahdhibi Al Akhlaqi” Li Miskawayh*” ditulis oleh Salimah Mohammed Husyan.¹⁷ Penulis mengakui memang telah banyak penelitian terdahulu mengkaji pemikiran Ibnu Miskawaih dan rata-rata menjadikan Miskawaih sebagai alat penguji objek yang diteliti dan bahkan hanya sedikit yang menjadikan Ibnu Miskawaih

¹³ Indrawati, “Dimensi Etika Dalam Gagasan Islamisasi Ilmu Pengetahuan Syed Muhammad Naquib Al-Attas: Perspektif Etis Deontologi Immanuel Kant”, Tesis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018.

¹⁴ Minrahadi, “Imperatif Kategoris Dan Relefansinya Dalam Menanggapi Problem Hukuman Mati: Studi Atas Filsafat Moral Immanuel Kant”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017.

¹⁵ Andika Saputra, “Konsep Pendidikan Akhlak dan Implikasinya Dalam Pendidikan Agama Islam (Studi Atas Pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas dan Ibnu Miskawaih”, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijga, Yogyakarta, 2014.

¹⁶ Nur Rahmi, “Konsep Keadilan Ibn Miskawaih Dalam Kitab Tahzib Al-Akhlaq”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2019.

¹⁷ Salimah Mohammed Husyan, “*Akhlaqiyat Miskawayh Min Manzur Islamiy: Qira’atu Mu’asirah Li Kitab “Tahdhibi Al Akhlaqi” Li Miskawayh*”, Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2021.

sebagai objek materialnya. Sebenarnya penulis mencoba menganalisis pemikiran etika kedua tokoh di atas dan berusaha mencari *core of ethics* sama halnya yang dilakukan Amin dalam disertasinya. Penulis banyak mengambil pelajaran dari penyampaian Amin khususnya tentang Kant untuk memandu penulis memahami karya-karyanya dikarenakan keterbatasan dalam berbahasa asing. Jadi jika dilihat dari penelitian terdahulu belum dijumpai studi kritis pemikiran Ibnu miskawaih yang dianalisis dari kacamata etika Immanuel Kant.

E. Kerangka Teori

Etika merupakan salah satu cabang filsafat atau pemikiran kritis dan mendasar tentang ajaran-ajaran moral. Sejatinya etika mengamati realitas moral secara kritis seperti kebiasaan-kebiasaan, nilai-nilai dan norma-norma. Etika sebagai ilmu tidak mengkaji bagaimana manusia harus hidup melainkan tentang mengapa manusia harus mengikuti ajaran-ajaran moral atau bagaimana bertanggung jawab terhadap berbagai ajarn moral.¹⁸ Dengan demikian, etika dan ajaran moral tidak di tingkat yang sama. Ajaran moral dapat diibaratkan sebagai buku petunjuk bagaimana manusia harus menggunakan sepeda motor sedangkan etika adalah struktur dan komponen dalam sepeda motor. Kata moral selalu berhubungan pada baik-buruknya manusia sebagai manusia.¹⁹

Etika sering diartikan sebagai filsafat moral. Etika merupakan cabang filsafat yang berbicara mengenai tindakan manusia dalam kaitannya dengan tujuan utama hidupnya. Dapat diartikan bahwa etika membahas mengenai baik-buruknya, benar tidaknya tingkah laku, juga melihat kewajiban-kewajiban manusia dan bagaimana manusia seharusnya berbuat atau bertindak. Terdapat bermacam-macam norma dalam menentukan tindakan manusia. Etika hadir sebagai pedoman bagi manusia dalam mengambil sikap terhadap

¹⁸ Frans Magnis Suseno, *Etika Dasar*, hlm. 14.

¹⁹ Frans Magnis Suseno, *Etika Dasar*, hlm. 19.

norma dari luar dan dalam agar manusia mencapai kesadaran moral yang otonom. Di sini etika berfungsi untuk mencari dasar atas norma moral yang berlandaskan etika deskriptif, etika normatif, dan metaetik.²⁰

Etika konsen menyelami bagaimana kewajiban-kewajiban manusia, tingkah laku, baik-buruknya tindakan manusia. Etika berkewajiban menjawab pertanyaan terkait atas dasar apa orang menuntut kita untuk tunduk terhadap norma-norma berupa ketentuan, kewajiban, larangan dan bagaimana manusia bisa menilai norma tersebut. Artinya etika mempunyai sifat kritis bagaimana kita menyikapi aturan yang ada. Manusia juga dituntut untuk bersikap rasional sehingga membuat membantu manusia agar lebih otonom. Otonom di sini bukan bebas senaknya terlepas dari norma yang ada melainkan kebebasan dalam mengakui norma yang ada untuk diyakini sendiri sebagai kewajibannya.²¹

Etika bukanlah sumber tambahan dalam ajaran moral melainkan kajian kritis dan mendalam terhadap ajaran-ajaran moral. Etika mengarah pada ilmu tentang baik dan buruk atau dikenal dengan istilah kode etik. Adapun prinsip etika itu sendiri bersifat universal sehingga dapat digunakan kapanpun dan akan terus berkembang sesuai zaman. Terdapat beberapa teori etika yang berpengaruh dari zaman Yunani kuno maupun modern:

1. Eudamonisme

Eudamonisme digagas oleh seorang filosof Yunani yaitu Aristoteles. Etika dalam aliran ini adalah setiap perbuatan manusia ingin mencapai sesuatu yang baik. Manusia sering mencari suatu tujuan untuk mencapai tujuan yang lain, misalnya manusia minum obat untuk bisa tidur dan tidur untuk memulihkan kesehatan.²² Hal baik dalam aliran ini adalah yang mendatangkan kebahagiaan.

²⁰ Muhammad Mufid, *Etika dan Filsafat Komunikasi* (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), hlm. 175.

²¹ Juhaya S. Praja, *Aliran-aliran Filsafat dan Etika* (Jakarta: Kencana, 2003), hlm. 58.

²² K. Bertens, *Etika*, hlm. 189.

Bisa dikatakan bahwa aliran ini menilai baik buruknya tindakan berdasarkan tujuan atau kebahagiaan yang didapat.

2. Utilitarianisme

Aliran utilitarianisme menganggap perbuatan yang baik atau buruk berlandaskan dari ada tidaknya manfaat yang kepada banyak orang. Adanya manfaat dan kegunaan dalam etika ini bukan hanya mencakup bagi individual saja melainkan harus semua atau banyak orang.²³

3. Hedonisme

Bertolak dari pandangan bahwa manusia harus menjalani keidupan sedemikian rupa sehingga mencapai kenikmatan atau kesenangan. Aliran ini menilai bahwa orang yang mencapai kebahagiaan dengan mencari kesenangan sebanyak mungkin dan terhindar dari suatu perasaan yang tidak menyenangkan.²⁴ Demikian, hal baik dalam teori ini yaitu mendatangkan kenikmatan sebanyak-banyaknya.

4. Deontologi

Pemikiran deontologi mengenai baik buruk suatu tindakan tidak dinilai dari tujuan atau hasilnya melainkan semata-mata karena kewajiban untuk hal tersebut.²⁵

F. Metode Penelitian

Agar penelitian ini terarah dan sesuai dengan prosedur ilmiah sehingga dapat mencapai hasil yang optimal, maka perlu diterapkan metode-metode yang tepat dengan

²³ K. Bertens, *Etika*, hlm. 192.

²⁴ Frans Magnis Suseno, *Etika Dasar*, hlm. 114.

²⁵ K. Bertens, *Etika*, hlm. 198.

objek yang diteliti dalam penulisan skripsi ini, jenis penelitian yang akan digunakan adalah:

1. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang objek utamanya adalah buku-buku dan literatur yang bersifat tertulis atau penelitian kepustakaan murni yang terkait dengan objek penelitian.²⁶

2. Sumber Data

Dalam mengumpulkan data-data pada penelitian ini, penulis mempunyai dua data, sebagai berikut:

- a. Data Primer, merupakan data yang berhubungan langsung dengan variabel penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah karya-karya dari kedua tokoh diatas. Diantaranya karya Ibnu Miskawaih yang berjudul *Tahdhīb al-Akhlāq wa Tathīr al-Ā'rāq*. Sementara karya Immanuel Kant yang berjudul *Critique of Practice Reason* (Kritik Akal Budi Praktis) dan *Foundation of the Metaphysics of Moral* (Dasar-dasar Metafisika Moral)
- b. Data Sekunder, yakni data pendukung yang berassal dari data tertulis sepeerti buku-buku, jurnal, skripsi dan sumber data lainnya yang bersifat kepustakaan.

3. Teknik Pengolahan Data

²⁶ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 13.

Teknik Pengolahan Data adalah sumber data-data yang telah terkumpul melalui riset keputakaan di atas dianalisis dan diolah menggunakan beberapa metode penelitian, yakni metode deskripsi, analisis dan interpretasi

G. Sitematika Pembahasan

Dalam penelitian ini alur pembahasan akan disusun sedemikian rupa, mengikuti ketentuan yang ada dengan tujuan agar penelitian tersusun secara sistematis dan lebih mudah dipahami. Maka terdapat lima bab sebagai berikut:

BAB I yaitu pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II berisikan tentang wacana etika dalam filsafat Islam.

BAB III berisikan tentang biografi Ibnu Miskawaih, gagasan, dan karya serta konsep pemikiran etika Ibnu Miskawaih.

BAB IV merupakan pembahasan inti dalam penelitian ini. Dalam bab ini penulis akan menganalisis pemikiran etika Ibnu Miskawaih dengan kacamata etika Immanuel Kant.

BAB V adalah pembahasan terakhir yang berisi kesimpulan dari seluruh penelitian dan saran-saran bagi penggiat kajian yang sama.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Secara bahasa, *Tahdzib al-Akhlaq* lebih tepat disebut sebagai kitab akhlak atau moral daripada etika. Perbedaan ini tampak jelas ketika membandingkan istilah etika, moral, dan akhlak yang telah dibahas pada Bab Tiga. Dari segi cakupan dan kedalaman makna ketiga istilah tersebut, istilah akhlak lebih sesuai dengan isi dari *Tahdzib al-Akhlaq*. Selain mencakup dimensi horizontal (muamalah), kitab ini juga mencakup dimensi vertikal (teologis). Hal ini berbeda dengan pendekatan etika pada umumnya, khususnya dalam Filsafat Barat yang lebih fokus pada dimensi horizontal (muamalah).

Satu hingga Bab Enam dari *Tahdzib al-Akhlaq* lebih fokus pada pembahasan mengenai akhlak ketimbang etika. Ini sesuai dengan tujuan Ibn Miskawaih dalam menulis *Tahdzib al-Akhlaq*, yaitu untuk membentuk karakter (akhlak) yang baik agar dapat diterapkan tanpa memerlukan pertimbangan rasional lebih lanjut. Dengan demikian, *Tahdzib al-Akhlaq* dapat dianggap sebagai karya moral, bukan etika, meskipun terdapat elemen filosofis yang diambil dari pemikiran filsuf sebelumnya, khususnya Plato dan Aristoteles. Namun, konsep filosofis tersebut hanya berfungsi sebagai pelengkap dalam pemikiran moralnya, bukan sebagai fokus utama.

Penulis menggunakan istilah "moral filosofis" untuk menyebut *Tahdzib al-Akhlaq*, yang berbeda dari istilah "filsafat moral." Perbedaan utamanya terletak pada penekanan pada kata "moral." Dalam "moral filosofis," aspek moral lebih dominan dibandingkan dengan struktur pemikiran filosofis. Pesan yang disampaikan lebih fokus pada sisi moral daripada analisis mendalam khas filsafat mengenai moral. Sebaliknya, istilah "filsafat moral" lebih menekankan pemikiran filosofis dalam kajian moral. Penulis berpendapat

bahwa diskursus "filsafat moral" akan mengarah pada pemikiran tentang etika, sedangkan "moral filosofis" lebih terbatas pada pembahasan tentang moral.

Penulis menyimpulkan bahwa Ibn Miskawaih lebih dikenal sebagai tokoh moral dibandingkan dengan tokoh etika. Pandangan ini sejalan dengan pendapat Iqbal dan Mohammed Arkoun yang menganggap Ibn Miskawaih sebagai seorang moralis dan humanis. Oliver Leaman juga mendukung pandangan ini dengan menyatakan bahwa Ibn Miskawaih lebih fokus pada karakter daripada teori-teori moral. Kesimpulan ini menegaskan pandangan Fazlur Rahman yang menyatakan bahwa filosofi moral dalam sejarah Islam tidak pernah terwujud sepenuhnya. Rahman juga berpendapat bahwa belum ada sistem etika dalam Islam yang benar-benar mencerminkan karakteristik etika dengan identitas Islam yang mendalam. Meskipun begitu, Ibn Miskawaih berhasil mengintegrasikan pemikiran filsafat Yunani dengan ajaran Islam, menjadikannya seorang pemikir Muslim yang cerdas.

Tambahan mengenai pemikiran Immanuel Kant:

1. Pemikiran Immanuel Kant bersifat analitis dan mendalam, terutama dalam bidang etika. Sistem etika Kant berfokus pada kewajiban atau etika deontologi. Deontologi adalah pendekatan etis yang menilai tindakan tidak berdasarkan akibat yang dihasilkannya, melainkan berdasarkan sifat tertentu dari tindakan tersebut. Dalam etika Kant, kewajiban terkait erat dengan kehendak baik, yang diartikan sebagai niat atau motif untuk melakukan kebaikan. Selama seseorang bertindak berdasarkan niat atau kehendak baik, tindakan tersebut dianggap sebagai perbuatan baik. Menurut Kant, kehendak baik dapat diidentifikasi melalui maksim-maksim atau pertimbangan yang menjadi aturan umum atau universal.
2. Etika Immanuel Kant yang berbasis pada kewajiban menekankan pada pencapaian kebaikan tertinggi. Dalam pandangan Kant, prinsip kebahagiaan

tidak dipertentangkan dengan moralitas, dan akal budi praktis tidak mensyaratkan bahwa manusia harus menolak klaim kebahagiaan. Tidak ada kewajiban untuk menjelaskan kebahagiaan saat kewajiban sedang dipertanyakan. Namun, dalam beberapa situasi, memberikan kebahagiaan kepada orang lain atau mencapai kebahagiaan universal dianggap sebagai kewajiban, mirip dengan hal-hal seperti keahlian, kesehatan, dan kekayaan, karena ini membantu memenuhi kewajiban seseorang. Sebaliknya, kekurangan seperti kemiskinan dapat menghambat pemenuhan kewajiban. Kebahagiaan individu bukanlah kewajiban langsung dan tidak menjadi prinsip yang mendasari semua kewajiban. Prinsip kebahagiaan harus dipisahkan dari prinsip praktis tertinggi dan tidak dimasukkan sebagai syarat, karena hal ini bisa merusak nilai moral. Jika kebahagiaan dijadikan dasar tindakan, manusia berisiko menggunakan orang lain sebagai sarana untuk mencapai tujuan tersebut.

3. rasional dan menjunjung tinggi kebebasan manusia. Kebebasan dijadikan sebagai unsur pokok dan utama dalam wacana etika. Manusia mempunyai kebebasan dalam menentukan dirinya sendiri tanpa adanya dorongan dan ketakutan dari luar. Kebebasan ini diartikan dengan pencapaian taraf otonomi, kedewasaan, ototentisitas dan kematangan rohani. Selain itu, kebaikan absolut serta menyeluruh atau berlaku secara umum. Etika Ibnu Miskawaih dan Immanuel Kant menjunjung tinggi nilai humanitas dan hukum yang berlaku secara umum. Penilaian moral tidak hanya mengenai masalah konkret yang dihadapi melainkan selalu mengandung klaim keberlakuan universal.

Menurut penulis meskipun berangkat dari akar yang berbeda, Filsafat Barat dan Filsafat Islam memiliki nilai-nilai universal yang sama, Immanuel Kant tetap

menolak konsep etika sebelumnya. Pemikiran Immanuel Kant sangat tajam dan jelas, dengan *Imperatif Kategoris*, tetapi masih terlalu kaku dan tidak dapat memberi solusi terhadap beberapa fenomena yang bersifat dilematis pada zaman modern ini. Oleh karena itu, penulis menulis kajian kedua tokoh di atas agar dapat menjawab fenomena kompleks di era modern. Dengan solusi melihat pemikiran Ibnu Miskawaih dan Immanuel Kant tentang kewajiban moral, konsekuensi, karakter dan keseimbangan sehingga dapat membangun sebuah etika yang lebih komprehensif dan relevan dengan tantangan moral yang kita hadapi saat ini.

B. Saran

Setelah menyimpulkan hasil penelitian ini, penulis akan memberikan beberapa saran kepada pembaca dan peneliti selanjutnya di bidang etika, diantaranya:

1. Berbicara tentang konsep etika penulis mengharapkan agar peneliti selanjutnya bisa memperdalam kajian pemikiran etika Immanuel Kant dalam konstruksi sosial yang ada, sehingga dapat membuktikan bahwa pemikiran etika Kant tidak terlalu kaku dan dapat menjawab dilema etik di zaman modern.
2. Penulis juga tidak lupa mengingatkan untuk meneliti lebih jauh mengenai konsep etika Ibnu Miskawaih agar dapat mendalami bahwa pemikiran etika dalam Islam sudah banyak mengalami kemajuan, walupun secara tegas berasal dari Al-Quran dan Sunnah.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Amin. *The Idea of Universality of Etika Norms in Ghazali and Kant*, ter. Hamzah, *Antara Al-Ghazali dan Kant: Filsafat Etika Islam*. Bandung: Mizan, 2002.

Attas, Syed Muhammad Naquib al-. *Islam dan Sekularisme*. terj. Karsidjo, Bandung: Pustaka, 1981.

Bertens, K. *Etika*. Yogyakarta: Kanisius, 2013.

Bawengan, G.W. *Sebuah Studi Filsafat*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita, 1983.

Haris, Abd. *Etika Hamka: Kontruksi Etik Berbasis Rasional Religius*. Yogyakarta: LkiS, 2010.

Husyan, Salimah Mohammed. “Akhlaqiyat Miskawayh Min Manzur Islamiy: Qira’atu Mu’asirah Li Kitab “Tahdhibi Al Akhlaqi” Li Miskawayh”, Tesis. Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2021.

Harari, Yuval Noah. *Sapiens: A Brief History of Humankind*, terj. Yanto Musthofa, Tangerang: PT Pustaka Alvabet, 2017.

Indrawati. “Dimensi Etika Dalam Gagasan Islamisasi Ilmu Pengetahuan Syed Muhammad Naquib Al-Attas: Perspektif Etis Deontologi Immanuel Kant”. Tesis. Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018.

Kant, Immanuel. *Critique of Practical Reason*, terj. Nurhadi, Yogyakarta: PustakaPelajar, 2005.

..... *Groundwork for the Metaphysics of Moral*. terj. Robby H. Abror, Yogyakarta: Insight Reference, 2004.

Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.

Mufid, Muhammad. *Etika dan Filsafat Komunikasi*. Jakarta: Prenada Media Group, 2009.

Minrahadi. "Imperatif Kategoris Dan Relefansinya Dalam Menanggapi Problem Hukuman Mati: Studi Atas Filsafat Moral Immanuel Kant". Skripsi. Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017.

Miskawaih, Abu Ali Ahmad Ibn. *Tahdzib Al-Akhlaq*, terj. Helmi Hidayat, *Menuju Kesempurnaan Akhlak*. Bandung: Mizan, 1994.

Praja, Juhaya S. *Aliran-aliran Filsafat dan Etika*. Jakarta: Kencana, 2003.

Robinson, Dave. *Ethics for Beginners*, terj. Agus Salim dan Faizah Sari. Bandung: Mizan, 1998.

Rahmi, Nur. "Konsep Keadilan Ibn Miskawaih Dalam Kitab Tahzib Al-Akhlaq". Skripsi. Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2019.

Russel, Bertrand. *History of Western Philosophy and its Connection with Political and social Circumstances from the Earliest Times to the Present Day*, terj. Sigit Jatmiko dll, *Sejarah Filsafat Barat dan Kaitannya dengan Kondisi Sosio-politik dari Zaman Kuno hingga Sekarang*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.

Roswantoro, Alim. *Prinsip-prinsip Moral dalam Ajaran Moral dan Etika Islam untuk Conflict resolution dan Peacebuilding upaya Penguanan Masyarakat Multikultural*. Yogyakarta: Suka Press dan FA Press, 2019.

Saputra, Andika. "Konsep Pendidikan Akhlak dan Implikasinya Dalam Pendidikan Agama Islam (Studi Atas Pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas dan Ibnu Miskawaih)". Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014.

Seruton, Roger. *A Short History of Modern Philosophy: From Descartes to Wittgenstein*. London: Routledge, 1995.

Suseno, Frans Magnis. *Etika Dasar Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: Kanisius, 1987.

..... 13 Model Pendekatan Etika. Yogyakarta: Kanisius, 1998.

Sanusi, Anwar *Jalan Kebahagiaan*. Jakarta: Gema Insani Press, 2006.

Wahana, Paulus. *Nilai Etika Aksiologi Max Scheler*. Yogyakarta: Kanisius, 2004.

Yulanda, Atika. "Etika Immanuel Kant dan Relevansinya Dengan Etika Ibnu Miskawaih". Tesis.

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2021.

